

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tahap-tahap pengembangan instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas instrumen kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang telah dikembangkan dikategorikan valid dan praktis. Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis butir tes dimana semua tes uraian berbentuk soal PISA dikatakan valid . Hasil analisis reliabilitas sebesar 0,819 dengan interpretasi tinggi. Hasil analisis tingkat kesukaran didapatkan 6 soal dengan interpretasi sedang. Hasil analisis daya pembeda didapatkan 5 soal dengan interpretasi cukup, 1 soal dengan interpretasi baik. Serta hasil analisis kemampuan pemecahan masalah dalam kategori baik.
2. Kepraktisan soal matematika model PISA pada konten *change and relationship* untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat digunakan hal ini berdasarkan penilaian dari ahli dan respon siswa terhadap tes yang diberikan
3. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam mengerjakan soal matematika model PISA pada konten *change and relationship* diketahui bahwa terdapat 3 orang siswa (9 %) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kategori sangat baik, 9 orang siswa (28 %) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis

dengan kategori baik, 13 orang siswa (41%) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kategori cukup dan 7 orang siswa (22%) memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kategori kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap uji coba *field test* kemampuan pemecahan masalah siswa dalam kategori “cukup” dengan jumlah rata-rata 69,74.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Soal matematika model PISA yang telah dikembangkan peneliti sudah memenuhi aspek kevalidan, reliabilitas, dan kepraktisan. Hasil pengukuran pemecahan masalah matematis siswa yang ditemukan peneliti dilapangan pada kategori cukup dengan rata-rata 69,74%. Maka dari itu peneliti menyarankan agar kedepannya guru lebih membiasakan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika model PISA agar menghasilkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa lebih dari 69,74%.
2. Berdasarkan temuan peneliti mengenai hasil pemecahan masalah matematis siswa yang masih relatif cukup peneliti menyarankan adanya pendekatan atau model pembelajaran yang kontekstual sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematis yang diberikan menjadi lebih baik.
3. Penelitian tentang pengembangan soal model PISA dikembangkan bukan hanya pada konten *change and relationship*, namun juga pada konten-

konten yang lain seperti *quantity, shape and space*, dan *uncertainty and data*.

4. Uji coba soal model PISA pada konten *change and relationship* ini diharapkan dilakukan pada subjek uji coba yang lebih banyak lagi tidak hanya pada satu sekolah sampel, agar dapat mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disekolah yang berbeda.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian ini juga, guru matematika sebaiknya dapat mendisain soal matematika model PISA berdasarkan karakteristik soal PISA yang sesuai dengan konten, proses, konteks, dan kompetensi yang akan dicapai siswa, agar siswa terbiasa menghadapi soal-soal berpikir tingkat tinggi. Guru juga sebaiknya memberikan latihan kepada siswa mengenai soal yang menuntut kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dengan membiasakan siswa menyelesaikan soal-soal serupa/ model PISA agar kedepannya siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan pada setiap soal yang mereka hadapi.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah alangkah baiknya untuk mengembangkan soal model PISA pada konten *change and relationship* pada level yang lebih tinggi yaitu level 4, level 5, dan level 6 dengan konteks yang lebih bervariasi dan dengan menggunakan kompetensi kemampuan siswa yang akan dicapai siswa